



Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit

Shella Febrianisa

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Email: febrianisashella@gmail.com

Cris Kuntadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajava.ac.id

Korespondensi penulis : febrianisashella@gmail.com

ABSTRACT. *The quality of the audit produced by the auditor is an important factor in ensuring the integrity and reliability of an entity's financial reports. This research aims to examine the influence of work experience, independence, objectivity, integrity, competence and ethics on audit quality. Auditors' work experience can improve their ability to detect errors and make appropriate assessments. The auditor's independence, objectivity and integrity guarantee that the audit process is carried out professionally and is not influenced by certain interests. In addition, auditor competency and ethics are important factors in ensuring that audits are carried out with capability and high ethical standards. This research uses primary data collected through questionnaires distributed to auditors who work at Public Accounting Firms (KAP) in Indonesia. The work experience variable is measured by the number of years working as an auditor, independence is measured by relationships with clients, objectivity is measured by the ability not to be influenced by pressure, integrity is measured by the principles of professional ethics, competence is measured by audit knowledge and abilities, and ethics is measured by the application of a professional code of ethics. Audit quality is assessed based on the auditor's perception of the quality of the audit produced. The research results show that work experience, independence, objectivity, integrity, competence and ethics have a positive and significant influence on audit quality. These findings indicate that the higher the auditor's work experience, independence, objectivity, integrity, competence and ethics, the better the resulting audit quality. This research provides important implications for the audit profession in improving audit quality through improving the factors that influence it. The results of this research can also be used as consideration for regulators and other stakeholders in establishing standards and guidelines for the audit profession.*

Keywords: *Audit Quality, Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Ethics*

ABSTRAK . Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor merupakan faktor penting dalam menjamin integritas dan keandalan laporan keuangan suatu entitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja auditor dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dan melakukan penilaian yang tepat. Independensi, objektivitas, dan integritas auditor menjamin bahwa proses audit dilakukan secara profesional dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu. Selain itu, kompetensi dan etika auditor menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa audit dilakukan dengan kemampuan dan standar etika yang tinggi. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Variabel pengalaman kerja diukur dengan lama bekerja sebagai auditor, independensi diukur dengan hubungan dengan klien, objektivitas diukur dengan kemampuan untuk tidak terpengaruh tekanan, integritas diukur dengan prinsip etika profesi, kompetensi diukur dengan pengetahuan dan kemampuan audit, serta etika diukur dengan penerapan kode etik profesi. Kualitas audit dinilai berdasarkan persepsi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi profesi audit dalam meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi regulator dan pemangku kepentingan lainnya dalam menetapkan standar dan pedoman bagi profesi audit.

Kata kunci: kualitas audit, pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, etika

LATAR BELAKANG

Kualitas audit merupakan aspek yang sangat penting dalam menjamin integritas dan keandalan laporan keuangan sebuah entitas. Laporan keuangan yang telah diaudit secara berkualitas dapat memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi keuangan entitas secara akurat. Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit perlu diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja auditor. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kekeliruan atau kecurangan serta melakukan penilaian yang tepat dalam proses audit. Selain itu, independensi, objektivitas, dan integritas auditor juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor yang independen, objektif, dan memiliki integritas yang tinggi akan melakukan proses audit secara profesional dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah kompetensi dan etika auditor. Auditor yang kompeten, dengan pengetahuan dan kemampuan audit yang memadai, dapat melakukan proses audit dengan lebih baik dan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Selain itu, etika profesi yang dipegang teguh oleh auditor juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan standar etika yang berlaku.

Penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kualitas audit, namun hasilnya masih beragam dan belum konklusif. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika auditor dapat meningkatkan kualitas audit, sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit dalam konteks auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dan implikasinya bagi praktik audit di Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya, yaitu:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit?
7. Apakah pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?

KAJIAN TEORI

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien (Adhi & Pamudji, 2022). Dimensi atau indikator kualitas audit antara lain:

1. Kompetensi, yaitu auditor harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam bidang auditing dan akuntansi
2. Independensi, yaitu auditor harus memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain
3. Kecermatan profesional, yaitu auditor harus menggunakan ketelitian dan keterampilan profesionalnya dengan cermat dan seksama

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja auditor adalah lamanya waktu auditor bekerja pada bidang audit dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah ditangani (Wandita et al., 2021). Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan (Adhi & Pamudji, 2022).

Independensi

Independensi auditor adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain (Rokhlinska et al., 2021). Auditor yang independen akan memberikan opini audit yang objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak lain (Wandita et al., 2021).

Objektivitas

Objektivitas auditor adalah sikap mental yang tidak memihak, tidak berprasangka, dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif (Wandita et al., 2021). Auditor yang objektif akan memberikan pendapat yang adil dan tidak berat sebelah dalam melakukan audit.

Integritas

Integritas auditor adalah kepatuhan auditor terhadap prinsip-prinsip etika dan kode etik profesi, serta konsistensi antara tindakan dan nilai-nilai yang dianutnya (Rokhlinska et al., 2021). Auditor yang memiliki integritas akan bertindak secara profesional dan menjunjung tinggi etika profesi dalam melakukan audit.

Kompetensi

Kompetensi auditor adalah keahlian dan pengetahuan yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi (Rokhlinska et al., 2021). Auditor yang kompeten akan memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan audit dan memberikan opini audit yang berkualitas.

Etika

Etika auditor adalah prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang dianut oleh auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Adhi & Pamudji, 2022). Auditor yang memegang teguh etika profesi akan bertindak dengan integritas, objektif, dan independen dalam melakukan audit.

Penelitian terbaru telah mengkaji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas audit, seperti Adhi & Pamudji (2022), Rokhlinska et al. (2021), dan Wandita et al. (2021). Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh faktor-faktor tersebut secara empiris dalam konteks yang berbeda.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Nugraha & Ramantha (2015)	Pengalaman kerja dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	Pengalaman kerja dan kompetensi sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas audit.	Tidak meneliti variabel independen lain seperti independensi, objektivitas, integritas, dan etika.
2	Sukriah et al. (2009)	Independensi, objektivitas, dan integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	Independensi, objektivitas, dan integritas sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas audit.	Tidak meneliti variabel independen lain seperti pengalaman kerja, kompetensi, dan etika.
3	Wandita et al. (2021)	Kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	Kompetensi, independensi, dan etika sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas audit.	Tidak meneliti variabel independen lain seperti pengalaman kerja, objektivitas, dan integritas.
.4	Rokhlinska et al. (2021)	Integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh signifikan.	Integritas, objektivitas, dan kompetensi sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas audit.	Tidak meneliti variabel independen lain seperti pengalaman kerja dan etika.
.5	Adhi & Pamudji (2022)	Pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	Pengalaman kerja, kompetensi, dan etika sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas audit.	Tidak meneliti variabel independen lain seperti independensi, objektivitas, dan integritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer akan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Kuesioner akan dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian, yaitu pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika sebagai variabel independen, serta kualitas audit sebagai variabel dependen.

Variabel pengalaman kerja dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti lama bekerja sebagai auditor dan jumlah penugasan audit yang telah ditangani. Variabel independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika dapat diukur dengan menggunakan skala Likert yang mencerminkan persepsi auditor terhadap masing-masing

variabel tersebut. Sementara itu, variabel kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti kompetensi, independensi, dan kecermatan profesional auditor.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan metode probability sampling, seperti simple random sampling atau stratified random sampling, untuk memastikan representasi sampel yang memadai.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda akan digunakan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit.

Sebelum melakukan analisis regresi, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi dalam model regresi terpenuhi. Selain itu, akan dilakukan juga pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran variabel-variabel penelitian.

Hasil analisis data akan diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang auditing, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Pengalaman kerja auditor dapat dilihat dari lamanya waktu bekerja sebagai auditor dan banyaknya penugasan audit yang telah ditangani (Nugraha & Ramantha, 2015). Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai jenis industri dan risiko audit yang mungkin terjadi, sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan prosedur audit dengan lebih efektif (Wandita et al., 2021).

Auditor yang berpengalaman juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah audit yang kompleks, serta dapat memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap risiko salah saji material dalam laporan keuangan (Adhi & Pamudji, 2022). Pengalaman kerja auditor dapat meningkatkan

skeptisisme profesional dan membantu auditor dalam membuat pertimbangan yang lebih baik saat menghadapi situasi yang ambigu atau ketidakpastian (Sukriah et al., 2009).

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi independensi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Independensi merupakan sikap mental yang diperlukan oleh auditor untuk tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu dan dapat memberikan opini audit yang objektif (Rokhlinska et al., 2021). Auditor yang independen akan bebas dari tekanan atau pengaruh dari pihak manapun, sehingga dapat memberikan penilaian yang adil dan tidak memihak dalam melakukan audit (Wandita et al., 2021).

Independensi auditor sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi audit dan menjamin kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang tidak independen cenderung memihak kepada kepentingan klien atau pihak tertentu, sehingga dapat menurunkan kualitas audit dan membahayakan kepentingan pengguna laporan keuangan (Sukriah et al., 2009). Oleh karena itu, auditor harus senantiasa menjaga independensinya dalam melakukan audit untuk memastikan bahwa opini audit yang diberikan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

3. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin objektif auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Objektivitas merupakan sikap mental yang tidak memihak, tidak berprasangka, dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif (Sukriah et al., 2009). Auditor yang objektif akan memberikan pendapat yang adil dan tidak berat sebelah dalam melakukan audit.

Objektivitas auditor sangat penting untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara profesional dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak tertentu. Auditor yang tidak objektif cenderung membuat penilaian yang bias dan tidak akurat, sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Rokhlinska et al., 2021). Oleh karena itu, auditor harus senantiasa menjaga objektivitasnya dalam melakukan audit dengan tidak terpengaruh oleh tekanan atau konflik kepentingan yang dapat mengganggu penilaian profesionalnya.

4. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi integritas auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Integritas auditor mengacu pada kepatuhan auditor terhadap prinsip-prinsip etika dan kode etik profesi, serta konsistensi antara tindakan dan nilai-nilai yang dianutnya (Rokhlinska et al., 2021). Auditor yang memiliki integritas akan bertindak secara profesional dan menjunjung tinggi etika profesi dalam melakukan audit.

Integritas auditor sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi audit dan memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar etika yang tinggi. Auditor yang tidak memiliki integritas cenderung melakukan tindakan yang tidak etis, seperti memberikan opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya atau melanggar prinsip-prinsip etika profesi lainnya (Sukriah et al., 2009). Hal ini dapat menurunkan kualitas audit dan membahayakan kepentingan pengguna laporan keuangan.

5. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin kompeten auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Kompetensi auditor mengacu pada keahlian dan pengetahuan yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi (Rokhlinska et al., 2021). Auditor yang kompeten akan memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan audit dan memberikan opini audit yang berkualitas.

Kompetensi auditor sangat penting untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar profesional yang tinggi dan sesuai dengan prinsip-prinsip auditing yang berlaku. Auditor yang tidak kompeten cenderung melakukan kesalahan dalam melakukan audit, seperti tidak mampu mengidentifikasi risiko audit yang signifikan atau tidak dapat memberikan penilaian yang akurat terhadap temuan audit (Wandita et al., 2021). Hal ini dapat menurunkan kualitas audit dan membahayakan kepercayaan publik terhadap profesi audit.

6. Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi etika auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Etika auditor mengacu pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang dianut oleh auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Adhi & Pamudji, 2022).

Auditor yang memegang teguh etika profesi akan bertindak dengan integritas, objektif, dan independen dalam melakukan audit.

Etika auditor sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi audit dan memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar etika yang tinggi. Auditor yang tidak memegang teguh etika profesi cenderung melakukan tindakan yang tidak etis, seperti memberikan opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya atau melanggar prinsip-prinsip.

7. Pengaruh Simultan terhadap Kualitas Audit

Selain pengaruh secara parsial, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Keenam faktor tersebut saling terkait dan memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman, independen, objektif, berintegritas, kompeten, dan memegang teguh etika profesi akan mampu melakukan audit dengan standar profesional yang tinggi dan menghasilkan opini audit yang dapat diandalkan.

Temuan ini sejalan dengan konsep kualitas audit yang menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat dicapai ketika auditor memiliki kombinasi yang tepat dari pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika (Arens et al., 2014). Keenam faktor tersebut saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam menciptakan lingkungan audit yang kondusif untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

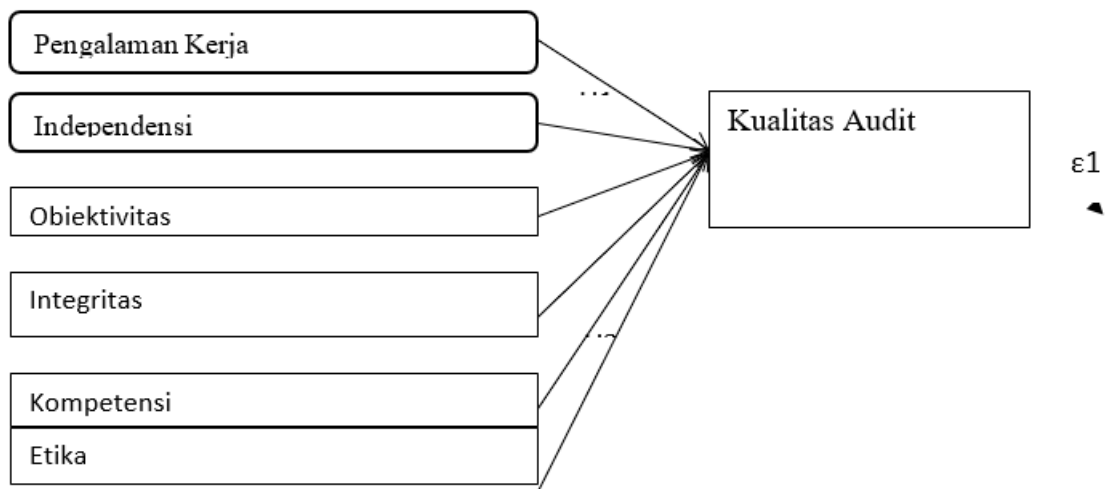
Implikasi dari temuan ini adalah bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) dan regulator perlu memastikan bahwa auditor memenuhi seluruh persyaratan tersebut secara simultan. Upaya peningkatan kualitas audit tidak hanya berfokus pada satu atau dua faktor saja, tetapi harus mempertimbangkan semua faktor yang berpengaruh secara holistik.

KAP dapat melakukan program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor. Selain itu, KAP juga harus memastikan bahwa auditor selalu menjaga independensi, objektivitas, dan integritasnya dalam melakukan audit. Regulator juga dapat menetapkan standar dan pedoman yang lebih ketat terkait persyaratan tersebut untuk memastikan kualitas audit yang dihasilkan auditor selalu terjaga.

Dengan mempertimbangkan seluruh faktor tersebut secara simultan, diharapkan kualitas audit yang dihasilkan dapat lebih baik dan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi audit serta menjamin integritas dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit", kerangka konseptual dapat dimodifikasi sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

H1: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H3: Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H4: Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H5: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H6: Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit ϵ : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Audit

Dalam kerangka konseptual ini, terdapat enam variabel independen (bebas), yaitu Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika. Variabel dependen (terikat) adalah Kualitas Audit. Terdapat enam hipotesis yang diuji, yaitu:

H1: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H3: Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H4: Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H5: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. H6: Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Selain keenam variabel independen tersebut, ada faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi Kualitas Audit, yang digambarkan dengan ε (epsilon) dalam kerangka konseptual.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak cenderung memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang independen dapat memberikan opini audit yang objektif dan bebas dari konflik kepentingan, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.
3. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang objektif dapat menghindari bias dan mempertahankan sikap mental yang adil dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.
4. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang berintegritas tinggi akan bersikap jujur, transparan, dan konsisten dalam melakukan audit, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.
5. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang kompeten memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan audit dengan baik, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.
6. Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang mematuhi kode etik profesi akan bertindak dengan integritas, objektif, dan independen dalam melakukan audit, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), disarankan untuk merekrut auditor yang memiliki pengalaman kerja yang memadai, menjaga independensi dan objektivitas

auditor, serta memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas audit.

2. Bagi auditor, disarankan untuk senantiasa menjunjung tinggi integritas dan etika profesi, mengikuti perkembangan standar audit terkini, dan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan diri secara berkesinambungan.
3. Bagi regulator dan asosiasi profesi, disarankan untuk memperkuat regulasi dan standar yang berkaitan dengan independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika auditor, serta memberikan sanksi yang tegas bagi auditor yang melanggar kode etik profesi.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti audit tenure, rotasi auditor, dan karakteristik lain dari KAP atau auditor. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, D. K., & Pamudji, S. (2022). Pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45-56.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (15th ed.). Pearson Education.
- Nugraha, A. E. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 44-58.
- Rokhlinska, O., Ziukov, S., Laskina, S., Chepurna, O., & Sukhachova, O. (2021). Audit quality: The impact of auditor's personal characteristics. *Accounting*, 7(6), 1351-1360.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 33-49.
- Wandita, N. L. G. M., Wirakusuma, M. G., & Sudana, I. P. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor pada kualitas audit dengan due professional care sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 74-91